
Edukasi Pencegahan ISPA pada Anak oleh Keluarga di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Armina*

*Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Baiturrahim

Jl.Prof.M.Yamin No.30 Kel.Lebak Bandung, Kec. Jelutung) 36135, Provinsi Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: arminanurwa86@gmail.com

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a common disease with mild to severe manifestations. Symptoms include fever, cough, and often sore throat, runny nose. ARI usually lasts more than 14 days. Puskesmas Simpang Kawat Jambi City experienced an increase in cases of Acute Respiratory Infection (ARI) in children in August-September 2022 as many as 20-25 cases per month. The purpose of this service is to educate the prevention of children's ARI in families. The methods in this community service are lectures, demonstrations and leaflets. The time of community service was held on December 22, 2022. Participants followed the PengMas with enthusiasm which was attended by 14 participants and at the end of the material evaluation there were 10 participants. The results of the community service increased knowledge where 5 participants could answer 5 question items, namely the definition of ARI in children, the causes of ARI, 5 out of 9 signs of symptoms of children's ARI, 4 out of 6 prevention of ARI in children, and 4 out of 11 ARI treatments in children while at the beginning of education 3 participants knew the definition of ARI, 3 participants knew the cause of ARI from germs, 3 participants knew the symptoms of ARI were only cough and cold, 3 participants knew the prevention of ARI by wearing masks, 2 participants knew the treatment of ARI by taking cough and cold medicine. The results of this PengMas are expected to be applied in the form of providing information in the form of education and demonstrations on a scheduled basis so that family knowledge is increasing.

Keywords: acute respiratory infection , child, prevention

Abstrak

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering dijumpai dengan manifestasi ringan sampai berat. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, pilek. ISPA biasanya berlangsung lebih dari 14 hari. Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi mengalami peningkatan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak pada Agustus-September 2022 sebanyak 20-25 kasus per bulan. Tujuan Pengabdian ini untuk mengedukasi pencegahan ISPA anak pada keluarga. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode ceramah, demonstrasi dan memberikan leaflet. Waktu Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2022. Peserta mengikuti PengMas dengan antusias yang dihadiri 14 peserta dan dikahir evaluasi materi ada 10 peserta. Hasil pengabmas terjadi peningkatan pengetahuan dimana 5 peserta dapat menjawab 5 item pertanyaan yaitu defenisi ISPA pada anak, penyebab ISPA, 5 dari 9 tanda gejala ISPA anak, 4 dari 6 pencegahan ISPA pada anak, dan 4 dari 11 perawatan ISPA pada anak sedangkan pada saat awal edukasi 3 peserta mengetahui defenisi ISPA, 3 peserta mengetahui penyebab ISPA dari kuman, 3 peserta mengetahui tanda gejala ISPA hanya batuk pilek, 3 peserta mengetahui pencegahan ISPA dengan pakai masker, 2 peserta mengetahui perawatan ISPA dengan minum obat batuk pilek. Hasil PengMas ini diharapkan dapat diterapkan berupa pemberian informasi dalam bentuk edukasi maupun

demonstrasi secara terjadwal agar pengetahuan keluarga semakin meningkat dan kesadaran meningkat.

Kata Kunci: anak, ISPA, pencegahan

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering muncul dengan gejala ringan hingga berat¹. Gejala termasuk demam, batuk, dan sering sakit tenggorokan, pilek, sesak napas, mengi, atau kesulitan bernapas. ISPA biasanya berlangsung lebih dari 14 hari². ISPA yang mempengaruhi jaringan paru-paru, atau ISPA yang parah, dapat berkembang menjadi pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi dan penyebab utama kematian terutama pada anak-anak³. Infeksi saluran pernapasan atas menyebar dari satu struktur ke struktur lain karena kompresi mukosa yang disebabkan oleh banyak faktor, membentuk garis lurus melalui sistem⁴.

Secara umum, ada tiga faktor risiko terjadinya ISPA: faktor lingkungan, faktor individu anak, dan faktor perilaku⁵. Faktor lingkungan antara lain polusi udara dalam ruangan, kondisi fisik rumah, dan kepadatan perumahan⁶. Faktor individu anak meliputi usia anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, dan status imunisasi⁷. Dalam hal ini, faktor perilaku yang relevan dengan pencegahan dan pengendalian ISPA pada bayi adalah praktik penanganan ISPA dalam keluarga, baik oleh ibu maupun anggota keluarga lainnya⁸. Faktor lingkungan juga dapat disebabkan oleh pencemaran udara dalam ruangan, seperti asap rokok, asap dapur dari masakan berbahan bakar kayu, dan kebiasaan penggunaan obat nyamuk bakar di dalam ruangan⁴. Masa bayi adalah usia di mana anak tidak mampu melindungi dirinya dari serangan penyakit⁹. Peran orang tua dalam merancang intervensi pencegahan ISPA untuk anak kecil sangat penting¹⁰. Hal ini terlihat dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan, dan berdasarkan hasil beberapa penelitian yang ada, kejadian ISPA masih menjadi masalah kesehatan terutama pada penyakit yang menyerang anak kecil.

Pencegahan ISPA diantaranya adalah dengan menghindari anak balita dari paparan droplet infeksius virus maupun bakteri, menghindari anak balita dari paparan asap. Pencegahan ISPA salah satunya tertuang dalam panduan manajemen terpadu balita sakit pada ibu balita penderita ISPA¹¹. Dalam manajemen terpadu balita sakit untuk pencegahan ISPA pada balita meliputi pengetahuan tentang penyakit ISPA, gejala ISPA, klasifikasi ISPA, pencegahan penyakit ISPA, perbaikan gizi penderita ISPA, tindakan dan pengobatan ISPA¹². Edukasi pencegahan ISPA pada Pencegahan ISPA meliputi melindungi anak di bawah 5 tahun dari paparan tetesan virus dan bakteri, dan melindungi anak di bawah 5 tahun dari paparan rokok. Salah satu upaya pencegahan ISPA tertuang dalam Pedoman Penatalaksanaan Terpadu Bayi Sakit pada Ibu Bayi dengan ISPA¹¹. Penatalaksanaan terpadu balita sakit untuk mencegah ISPA pada balita meliputi pengetahuan ISPA, gejala ISPA, klasifikasi ISPA, pencegahan ISPA, perbaikan gizi pasien ISPA, serta pengendalian dan pengobatan ISPA¹². Edukasi pencegahan ISPA pada hakekatnya merupakan kegiatan atau upaya menyampaikan pesan agar ibu balita memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku¹³. Beberapa faktor mempengaruhi proses pendidikan. metode, materi atau pesan, penyaji yang melakukannya, dan alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan¹⁴. Edukasi pencegahan ISPA tidak lepas dari metode yang menarik. Salah satunya adalah metode brainstorming dan buzz group, dimana pesan yang disampaikan lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan lebih dapat ditindaklanjuti secara positif¹⁵.

Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi mengalami peningkatan kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak pada Agustus-September 2022 20-25 kasus per bulan. Hal ini disampaikan oleh petugas kesehatan di poli Anak. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan Poli Anak di Puskesmas Simpang kawat, diketahui bahwa penyebab kesakitan paling banyak pada balita di Puskesmas dengan kondisi balita yang datang ke Puskesmas yaitu demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, dan pilek. Hasil wawancara singkat dengan dua ibu dengan anak ISPA menyatakan anak mengalami ISPA karena cuaca kurang mendukung dan anggota sekitar ada yang mengalami batuk pilek. Ibu mengatakan sudah tidak memakai masker dan bersin tidak menggunakan etika batuk yang benar.

Kondisi tersebut perlu diberikan edukasi dalam mewujudkan perubahan perilaku kesehatan orangtua maupun masyarakat dalam mencegah ISPA pada anak mengingat bahwa anak balita berada dalam status kekebalan yang belum matang dan rentan mengalami sakit. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat perlu mengoptimalkan edukasi pencegahan ISPA pada anak melalui etika batuk dan bersin yang benar oleh keluarga. Tujuan PengMas ini adalah perubahan perilaku keluarga terhadap ISPA (peningkatan pengetahuan sehingga kesakitan akibat ISPA dapat ditekan).

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan pada bulan September 2022 s/d Januari 2023, dan edukasi dilaksanakan tanggal 22 Desember 2022. Lokasi kegiatan pengabdian di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan keluarga yang ada di Puskesmas Simpang Kawat yang sedang berkunjung kontrol kesehatan dan imunisasi anak. Jumlah peserta yang hadir diawal ada 14 ibu dan keluarga bersama dengan anak-anak mereka yang dibawa ke tempat pengabdian dan diakhir evaluasi materi PengMas peserta berjumlah 10 orang dikarenakan peserta cepat meninggalkan tempat edukasi PengMas. Adapun kontribusi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah: menjadi peserta kegiatan pengabdian saat edukasi dan demonstrasi. Metode pelaksanaan berupa edukasi, demonstrasi dan pemberian Leaflet.

Pada tahap persiapan mulai dari penyusunan proposal pengabdian masyarakat, melakukan pendekatan kepada pihak Puskesmas Simpang Kawat, meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan pihak puskesmas, perizinan berupa surat tugas pengabdian dari institusi STIKes Baiturrahim melalui PPPM, tim pengabdian juga menyiapkan beberapa mahasiswa dalam membantu pengabdian, beberapa lembar leaflet yang akan diberikan. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan penyuluhan ISPA pada anak, demonstrasi pembuatan pelega tenggorokan jeruk campur madu serta demonstrasi etika batuk dan benar, dilanjutkan sesi tanya jawab, pemberian leaflet diakhir sesi pengabdian sebagai bahan bacaan dengan waktu sekitar 60 menit. Tim pengabdian memonitoring dan mengevaluasi kegiatan peserta pengabdian melalui keaktifan dalam sesi tanya jawab, tes lisan materi edukasi, review ulang demonstrasi dan keaktifan dalam demonstrasi. Tes lisan berupa definisi ISPA, Penyebab ISPA, tanda gejala ISPA, Pencegahan ISPA, dan perawatan ISPA pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Pencegahan ISPA Anak oleh Keluarga di Puskesmas Simpang Kawat ” telah dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 dengan jumlah peserta yaitu 10 orang di Aula puskesmas. Peserta terdiri dari yaitu

ibu balita berjumlah 10 orang yang berkunjung ke Puskesmas dalam rangka kontrol kesehatan atau imunisasi. Peserta awalnya cukup banyak namun ditengah edukasi beberapa orangtua izin pulang dan tidak mengikuti edukasi hingga selesai dan tersisa 10 ibu balita.



Gambar 1. Sesi Penyuluhan ISPA pada Anak



WASPADA ISPA PADA ANAK



Tim Pengabdian Masyarakat STIKes Baiturrahim Jambi
 Ns. Armina, M.Kep., Sp.Kep.An dan Tim

APA ITU ISPA?

- Adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut
- Saluran pernapasan terinfeksi mulai dari hidung, tenggorokan sampai ke paru-paru
- Berlangsung hingga 14 hari

Apa Penyebab ISPA pada anak ?

- Bakteri
- Virus
- Jamur

Bagaimana ISPA bisa menular ke Anak ?

- Penularan virus atau bakteri tersebut dapat terjadi melalui percikan dahak atau droplet penderita ISPA bisa menyebar di udara.
- Virus atau bakteri yang ada dalam droplet penderita ISPA bisa menyebar di udara.
- Kemudian terhirup dan masuk ke dalam tubuh orang lain melalui mulut atau hidung.



Mengapa Anak – Anak Lebih Rentan Kena ISPA ?

- Kualitas Udara polusi
- Kekebalan tubuh masih rendah
- Tahap perkembangan anak yang mengeksplor memegang benda sekitar → kuman/ virus → sentuh ke hidung
- Habit di rumah, pola hidup bersih belum terbentuk karena masih eksplor.

Gejala ISPA Pada Pernapasan Atas Anak Apa Saja ?

- Batuk
- Bersin
- Hidung Tersedak
- Pilek
- Demam
- Mudah Leleh
- Sakit Kepala
- Nyeri Menelan
- Berbunyi sempit saat bernapas

Gambar 2. Leaflet materi Penyuluhan ISPA

Gejala ISPA Anak di Saluran Pernapasan Bawah yaitu :

- Batuk Berdahak
- Seak Napas
- Demam

Kapan Membawa Anak ke dokter ? Yaitu Jika Anak...

- Sulit bernapas, yang dapat dilihat dari tulang iga yang nampak jelas saat bernapas.
- Muntah-muntah
- Mulas Berminum
- Lesah diam daripada biasanya
- Napas berbunyi sempit / mengi

Bagaimana Merawat Anak dengan ISPA ?



- Sebaiknya Dikali
- Tenang Bagi Anak
- Sebaiknya Dikasih
- Makanan Biasa
- Kompresi Jika Berada, DADA dan DADA

6 Cara Menangani Anak Batuk Pilek

1. Tidak boleh sepele jika anak mengalami batuk pilek karena bisa berkembang menjadi ISPA
2. Tidak cuci hidung hingga keluar
3. Sediakan cairan yang cukup
4. Lakukan gerakan & olahraga untuk buktikan kebugaran
5. Disarankan & posisi tidur anak lebih tinggi & jauh dari benda & Debu & asap rokok minimal 10-15 meter
6. Mengatasi Pilek Anak Dengan Cara Inhalasi Uap/Penggunaan Sederhana
 - 1. Persiapkan bakul/besi atau mangkuk, kecap/madu, kentang
 - 2. Tidak menggunakan minyak kayu putih → infeksi pernapasan dan telinga anak
 - 3. 2-3 kali untuk menghirup uapnya selama 15 menit

11 Cara Melegakan Batuk Anak

- Kecep atau Madu + air jeruk nipis
- Madu tidak diberikan pada anak dibawah 1 tahun
- Diberikan setelah makan



BAGAIMANA MENCEGAH ISPA PADA ANAK OLEH KELUARGA



- Cuci tangan dengan sabun & air mengalir minimal 20 detik
- Kenakan masker Saat batuk
- Jaga jarak minimal 1 meter
- Hindari sentuh wajah, hidung, mata, serta jangan berdeham
- Tidak merokok, caping asap rokok terapan anak
- Jaga Kebersihan Lingkungan dalam Rumah rutin

Mari Cegah ISPA pada Anak!

Gambar 3. Leaflet materi Penyuluhan ISPA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan materi mengenai ISPA pada anak balita, selanjutnya dilakukan demonstrasi yaitu tim pengabdian mempraktikkan bagaimana cara membuat jeruk dan madu sebagai pelega tenggorokan saat anak ISPA dan menjelaskan cara etika batuk yang benar. Setelah diberikan Edukasi Pencegahan ISPA Anak oleh Keluarga di Puskesmas Simpang Kawat beberapa peserta memberikan respon dengan aktif bertanya. Terdapat dua pertanyaan sebagai respon edukasi. Pertanyaan pertama dari salah satu ibu, "bagaimana mengatasi batuk pilek pada anak?" Pertanyaan kedua yaitu, "kapan anak harus dibawa ke dokter?" Hasil evaluasi materi, peserta bias menjawab definisi ISPA dan penyebab ISPA pada anak dengan Bahasa sendiri yaitu batuk pilek dalam 14 hari yang disebabkan oleh virus, peserta bisa menyebutkan 5 dari 9 tanda gejala ISPA pada anak yaitu batuk, bersin, hidung tersumbat, pilek, demam, lalu peserta bisa menyebutkan 4 dari 6 pencegahan ISPA pada anak yaitu batuk ditutup pakai tisu atau lengan baju, pakai masker, tidak merokok dekat anak, tidak batuk dekat anak, serta peserta bisa menjawab 4 dari 11 perawatan anak dengan ISPA yaitu membersihkan pilek anak dengan tisu atau suction nasal, memberi ASI eksklusif, memberi minum yang banyak, memberi jeruk dan madu.

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan balita di Indonesia dan menjadi peringkat tertinggi yang menyebabkan angka kematian balita. Penyakit ISPA selain menyebabkan masalah kesehatan juga dapat menyebabkan kematian¹⁶. Salah satu upaya yang telah dilakukan Kemenkes untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak sekaligus untuk meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan Anak adalah diterapkannya buku KIA. Buku KIA telah dikembangkan sejak tahun 2004 dan tahun 2007 telah menjadi kebijakan nasional. Ibu adalah *caregiver* di dalam lingkungan keluarga yang merupakan *entry point* suatu upaya untuk menurunkan angka kematian balita¹⁷. Keluarga yang merawat adalah orang yang memberikan dukungan dan bantuan baik formal atau informal melalui berbagai kegiatan bagi orang cacat atau sakit jangka panjang/kronis atau orang lanjut usia, orang ini bisa memberikan dukungan emosional atau finansial dan juga siap memberikan bantuan dalam berbagai tugas¹⁶.

Pembahasan pertanyaan pertama bagaimana cara mengatasi batuk pilek anak, tim pengabdian menjawab bahwa saat anak balita mengalami batuk pilek maka ibu agar membersihkan pilek baik dengan tisu bersih atau hisap pilek dengan suction nasal, selanjutnya anak dapat diteruskan dalam pemberian ASI jika masih ASI dan jika tidak ASI dapat diberikan banyak minum air putih/ asupan cairan. Anak balita sangat mudah menerima penularan infeksi saluran pernapasan dikarenakan anak balita belum mampu melindungi diri secara aktif seperti menggunakan masker dan juga anak balita memiliki daya kekebalan tubuh yang masih rendah sehingga anak balita perlu dihindarkan dari penularan yang berpotensi ISPA pada anak. Menurut Alamsyah dkk¹⁸ bahwa ISPA dapat dipengaruhi oleh paparan asap rokok, jajanan yang biasa dimakan, pengetahuan ibu, dan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat disimpulkan bahwa saat anak balita mengalami ISPA ibu atau keluarga agar tidak merokok didekat anak, menghindari dari jajanan yang tidak higienis, ibu dan keluarga meningkatkan pengetahuan tentang ISPA dan meningkatkan asupan ASI eksklusif pada bayi hingga umur 6 bulan. Dalam merawat anak yang mengalami ISPA agar cepat mengalami tingkat kesembuhan agar ibu atau keluarga selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker sesuai panduan, *physical distancing* antara yang sakit dengan yang sehat terutama saat kontak dengan anak balita yang mengalami ISPA¹⁹. Saat anak mengalami ISPA anak usia > 1 tahun dapat diberikan pelega tenggorokan dengan bahan jeruk dan madu sesuai dalam

panduan buku MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) yang diterbitkan oleh Kemenkes
20

Selanjutnya tim pengabdian juga menjawab pertanyaan kedua yaitu kapan sebaiknya anak balita ISPA dibawa ke dokter/ Puskesmas yaitu saat anak mengalami sesak napas, muntah-muntah, malas bermain, lebih diam daripada biasanya, serta napas berbunyi sempit / mengi. Menurut buku MTBS bahwa kondisi ini terjadi pneumonia pada anak atau anak menjadi lebih sakit.

Tim pengabdian mendemonstrasikan cara membuat pelega tenggorokan alami berbahan jeruk dan madu yang dapat diberikan pada anak balita usia lebih dari 1 tahun, hal ini sesuai rekomendasi dari panduan MTBS. Tim pengabdian juga mendemonstrasikan etika batuk yang benar yaitu dapat menggunakan tisu atau ke lengan baju agar virus saat batuk tidak berbedar di udara yang dapat terbang dan terhirup oleh anak balita. Demonstrasi ini diharapkan agar ibu maupun keluarga menyadari agar tidak batuk sembarangan yang dapat menularkan penyakit kepada anak balita yang masih rendah kekebalan tubuhnya. Sesi penyuluhan juga memberikan media leaflet sebagai bahan bacaan yang akan dibawa ke rumah dan disampaikan ke keluarga.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi Pencegahan ISPA Anak oleh keluarga di Puskesmas Simpang Kawat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan evaluasi hasil pengabmas terjadi peningkatan pengetahuan dimana peserta dapat menjawab 5 item pertanyaan yaitu defenisi ISPA pada anak, penyebab ISPA, 5 dari 9 tanda gejala ISPA anak, 4 dari 6 pencegahan ISPA pada anak, dan 4 dari 11 perawatan ISPA pada anak sedangkan pada saat awal edukasi 3 peserta mengetahui defenisi ISPA, 3 peserta mengetahui penyebab ISPA dari kuman, 3 peserta mengetahui tanda gejala ISPA hanya batuk pilek, 3 peserta mengetahui pencegahan ISPA dengan pakai masker, 2 peserta mengetahui perawatan ISPA dengan minum obat batuk pilek. Metode penyuluhan dan demonstrasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup efektif karena dapat meningkatkan keterampilan selain pengetahuan / informasi dan sikap. Umpan balik positif maupun antusias dari para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilanjutkan pada program pengabdian yang berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama setelah penyuluhan ISPA pada Anak

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai pencegahan ISPA pada anak balita oleh keluarga hendaknya dapat terus digalakkan dengan berbagai kegiatan meliputi penyuluhan, demonstrasi dan pemberian leaflet untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencegah ISPA dan mencegah akibat dampak lanjut jika ISPA pada anak memberat. Terlihat bahwa ibu-ibu antusias dalam mengikuti pengabdian mulai dari penyuluhan, demonstrasi etika batuk dan benar, pembuatan pelega tenggorokan alami hingga pemberian leaflet. Adapun rekomendasi untuk kegiatan pengabdian ini bisa berlanjut secara dengan teknik lain seperti melibatkan kelompok yang lebih besar dan melibatkan tenaga kesehatan dari pihak kader kesehatan atau Puskesmas maupun tokoh masyarakat seperti tingkat RT dengan jumlah yang lebih besar. Hasil yang didapatkan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga setelah mengikuti edukasi tentang ISPA pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKes Baiturrahim Jambi, Puskesmas Simpang Kawat, mahasiswa STIKes Baiturrahim, ibu dan anak peserta PengMas atas dukungan moril serta materil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pebrianti, S, dan Shalahuddin, I. Gambaran Karakteristik Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita dengan ISPA di Puskesmas Siliwangi Garut. *J. Med. Cendikia* **5**, 142–152 (2018).
2. Dary, D., Sujana, T. & Pajara, J. N. Strategi Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Binaan Puskesmas Getasan. *J. Kesehat. Kusuma Husada* 142–152 (2018) doi:10.34035/jk.v9i2.273.
3. Lidia, A.F., dan Rahmadiyah, D. C. Family Knowledge Related To Prevention Behavior of Acute Respiratory Infections (Ari) for Toddler. *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal* **8**, 67–74 (2018).
4. Sofia. Faktor Risiko Lingkungan dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *AcTion Aceh Nutr. J.* **2**, 43–50 (2017).
5. Syahidi, M. H., Gayatri, D. & Bantas, K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. *J. Epidemiol. Kesehat. Indones.* **1**, 23–27 (2016).
6. Dongky, P. & Kadrianti, K. Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar. *Unnes J. Public Heal.* **5**, 324 (2016).
7. Sri Wahyuningsih, Sitti Raodhah, S. B. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Higiene* **3**, 97–105 (2017).
8. Lebulan, A. W. & Somia, A. Faktor yang berhubungan dengan infeksi saluran pernapasan akut pada siswa taman kanak-kanak di kelurahan dangin puri kecamatan denpasar timur tahun 2014. *E-Jurnal Med. Udayana* **6**, 1–8 (2017).

9. Mustoviana, I., dan Puspitowati, N. Perbedaan Upaya Pencegahan Ispa Oleh Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Program Manajemen Terpadu Balita Sakit Di Puskesmas Dempet Kabupaten Demak. *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama* **1**, 103 (2012).
10. Roso, C. Peran Keluarga Prasejahtera dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. *J. keperawatan* **8**, 149–160 (2015).
11. Wahyono, B. Pelayanan Puskesmas Berbasis Manajemen Terpadu Balita Sakit dengan Kejadian Pneumonia Balita. *J. Kesehat. Masy.* **7**, 35–40 (2011).
12. Cinta, A. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita. *Citra Delima J. Ilm. STIKES Citra Delima Bangka Belitung* **2**, 17–22 (2018).
13. Sundari, S. P. dan K. Perilaku Tidak Sehat Ibu yang Menjadi Faktor Resiko Terjadinya ISPA Pneumonia pada Balita. **2**, 141–147 (2014).
14. Novrianda, D., Lucida, H. & Soumariris, I. Comparison of Effectivity of Health Education towards Mother's Knowledge and Ability in Caring Children with Acute respiratory infection in Health Center Padang Pasir and Pauh. *J. Sains Farm. Klin.* **1**, 159–169 (2015).
15. Qiyaam, N., Furqani, N. & Febriyanti, A. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016. *J. Ilm. Ibnu Sina* **1**, 235–247 (2016).
16. Diseases, E. WHO guidelines. *Med. Today* **2**, 7 (2001).
17. Maryati, I., Marlina, Y. & Ulfah, D. Media Daring Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Era New Normal. *Media Karya Kesehat.* **4**, 1–11 (2021).
18. Alamsyahi, A., Kurniya, T., Ikhtiaruddin, I. & Rasyid, Z. Determinants of acute respiratory infections incidence in children under five in the working area of the Siak Hulu ii community health center in Kampar regency. *Open Access Maced. J. Med. Sci.* **9**, 59–63 (2021).
19. Patimah, I., Hani, A., Dewi, A., Setiawan, B. & Arumandana, D. Upaya Memutus Rantai Infeksi Melalui Edukasi Good Hand Hygiene pada Keluarga Penunggu Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Slamet Garut. *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)* **4**, 329 (2021).
20. Indonesia, K. K. R. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit.* (2022).